

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri (Amir & Rahman, 2020).

Di era globalisasi ini, kebutuhan dengan adanya transportasi sangat penting dirasakan oleh semua pihak ataupun semua kalangan. Aktifitas berpergian tentunya sangat melelahkan dan menyulitkan manusia jika tidak didukung dengan adanya sarana transportasi. Oleh karena itu, sarana transportasi sangat dibutuhkan dan hampir tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sarana dalam transportasi merupakan alat untuk digunakan sebagai memindahkan barang dan orang yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan, atau mesin, salah satu tenaga mesin dalam transportasi jalan yaitu bus, truk atau mobil, memiliki tujuan untuk membantu perpindahan arus manusia dan barang ke berbagai wilayah. Sedangkan prasarana transportasi yang digunakan untuk mendukung perpindahan arus yaitu jalan, termasuknya jalan tol.

Menurut PP No. 15 Tahun 2005 dijelaskan bahwa definisi jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi, guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya. Wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada

pemerintah. Sebagian wewenang pemerintah dalam penyelenggaraan jalan tol yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan badan usaha dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) (Ii, 1996). Jalan tol diselenggarakan dengan maksud untuk mempercepat pewujudan jaringan jalan dengan sebagian atau seluruh pendanaan berasal dari pengguna jalan untuk meringankan beban pemerintah.

Ruas Tol Pemalang - Batang merupakan salah satu infrastruktur penting dalam jaringan tol di Pulau Jawa, yang menghubungkan wilayah - wilayah strategis dan menjadi jalur transportasi utama bagi mobilitas masyarakat serta distribusi barang. Sebagai jalur yang vital, jalan tol ini memiliki tingkat volume lalu lintas yang cukup tinggi. Namun, dengan meningkatnya arus kendaraan di ruas tol ini, muncul pula potensi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keselamatan dari para pengguna jalan.

Keamanan yang asal katanya aman adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan. Sedangkan pengertian Ketertiban adalah suatu keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sesuai ketentuan yang ada. Pengertian Kamtibmas menurut Pasal 1 (Undang Undang Kepolisian Negara Indonesia No 2, 2002) disebutkan bahwa pengertian Kamtibmas adalah keamanan dan ketertiban masyarakat dimana suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat (Admin, 2018).

Gangguan Kamtibmas di jalan tol tidak hanya terbatas pada tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, atau perusakan properti saja, tetapi juga mencakup pelanggaran lalu lintas dan

kecelakaan yang dapat terjadi karena berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran pengguna jalan, kelalaian dan ketidakpedulian hingga kondisi jalan yang tidak optimal. Berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai sumber, kejadian tersebut dapat menimbulkan kerugian materiil dan imateriil serta menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan bagi para pengguna jalan. Pencegahan gangguan Kamtibmas di jalan tol perlu mendapat perhatian khusus, karena sifat jalan tol yang aksesnya terbatas dan kecepatannya tinggi, membuat penegak hukum lebih sulit melakukan intervensi dibandingkan jalan umum. Hingga saat ini, sejumlah langkah preventif telah dilakukan oleh pihak pengelola tol dan aparat berwenang, seperti pemasangan kamera pengawas, patroli polisi, serta penerangan yang memadai. Namun, efektivitas dari upaya tersebut perlu terus ditingkatkan, mengingat masih ditemukannya gangguan Kamtibmas serta adanya laporan terkait gangguan Kamtibmas di sepanjang ruas Tol Pemalang-Batang.

Jalan Tol Pemalang-Batang merupakan salah satu ruas jalan tol Trans Jawa yang membentang di sepanjang jalur pantai utara Jawa dan menghubungkan di antara ruas jalan Tol Pejagan-Pemalang dan ruas jalan Tol Semarang-Batang, jalan Tol Pemalang-Batang memiliki panjang 39,2 kilometer dan merupakan bagian dalam kegiatan wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk ditujukan kepada Badan Usaha dan Pengguna Jalan Tol (BPJT) dengan maksud dalam pelayanan tersebut berupa pemberian izin, sosialisasi, dan informasi. Jalan tol Pelamang-Batang memiliki 3 akses masuk dan keluar yaitu akses Gandulan yang berada di Kabupaten Pemalang, akses Bojong yang berada di Kabupaten Pekalongan serta akses Setono yang berada di kota Pekalongan (Sudirman, 2023). Berdasarkan website PT.Pemalang Batang Tol Road terbagi menjadi 2 seksi, yaitu seksi I (Pemalang – Pekalongan) dengan memiliki panjang 23,3 kilometer dan seksi 2 (Pekalongan – Batang) dengan panjang 15,9 kilometer. Dengan menjunjung tinggi misi Perusahaan PT Pemalang Batang Toll Road yang diantaranya pembangunan jalan tol yang cepat dan tepat serta pengoperasian jalan tol yang efisien, diharapkan pengguna jalan dapat mendapatkan pelayanan yang optimal, baik pelayanan konstruksi, pelayanan lalu lintas

maupun pelayanan transaksi. Guna mewujudkan itu semua seluruh jajaran Perusahaan PT Pemalang Batang Toll Road berkomitmen dengan seluruh kemampuan sumber daya yang ada untuk menciptakan pelayanan yang maksimal dengan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna jalan.

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi potensi gangguan Kamtibmas dan mengevaluasi upaya pencegahannya di ruas tol ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang komprehensif dan aplikatif guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi yang lebih efektif kepada pihak pengelola tol dan aparat keamanan, sehingga pencegahan gangguan Kamtibmas dapat dilakukan secara lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang keamanan transportasi dan manajemen lalu lintas. Dengan meningkatnya perhatian terhadap keamanan di ruas Tol Pemalang - Batang, diharapkan bahwa gangguan Kamtibmas dapat diminimalisir, sehingga jalur transportasi ini bisa lebih aman dan nyaman bagi seluruh pengguna.

I.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi gangguan Kamtibmas yang dapat terjadi di ruas Tol Pemalang - Batang.
2. Mengetahui jenis gangguan Kamtibmas di ruas Tol Pemalang – Batang.
3. Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah pencegahan yang telah diterapkan untuk mengurangi gangguan Kamtibmas di ruas tol Pemalang – Batang.

I.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya wawasan khususnya dalam bidang kajian keamanan dan ketertiban masyarakat di area

transportasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan keselamatan lalu lintas di Jalan Tol.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol.

b. Bagi PT Pemalang Batang Toll Road

Sebagai bentuk masukan dan saran yang bermanfaat dalam hal peningkatan keselamatan di Jalan Tol yang dapat di implementasikan.

c. Bagi Politeknik Keselamatan Transpotasi Jalan

Kesimpulan penelitian ini dapat direpresentasikan sebagai bentuk tolak ukur sistem pembelajaran yang dilakukan instansi guna membentuk reputasi yang bagus di mata masyarakat sebagai sumber referensi yang valid bagi peneliti selanjutnya.

I.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan magang di PT. Trans Marga Jateng ini antara lain meliputi :

1. Fokus penelitian pada identifikasi faktor-faktor penyebab gangguan, evaluasi upaya pencegahan yang dilakukan oleh pengelola tol dan pihak berwenang, serta penyusunan rekomendasi strategi pencegahan.
2. Penelitian ini dibatasi pada potensi gangguan Kamtibmas di sepanjang ruas Tol Pemalang – Batang, meliputi gangguan kriminalitas, pelanggaran lalu lintas, dan kecelakaan lalu lintas.
3. Penelitian tidak mencakup gangguan di luar wilayah tol, seperti di daerah pintu keluar atau rest area yang tidak dikelola langsung oleh pengelola tol.

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

1. Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2024 – Jumat, 7 Februari 2025

2. Tempat

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di Kantor Operasional PT.

Pemalang Batang Toll Road KM 343, Desa Candiareng,

Warungasem, Batang, Kode Pos 51252.

I.6 Jadwal Kegiatan Magang

Kegiatan	Nov		Des				Jan				Feb	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pencarian Data Dukung	■	■	■									
Pengolahan Data				■	■	■	■					
Penyusunan Laporan						■	■	■	■			
Asistensi Laporan										■	■	
Paparan Hasil Laporan												■
Kunjungan Dosen												■

Gambar I. 1 Jadwal Penelitian